

Pengaruh Persepsi Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Pendolo Kabupaten Poso

The Influence of Perceived Allocation of Village Funds (ADD) and Village-Owned Enterprises (BUMDes) on the Welfare of the Pendolo Village Community, Poso Regency

¹Dini Rosyada*, ²Grace Putri J. Kayupa

^{1,2}STIE Panca BHAKTI PALU

(*)Email Korespondensi: dinirosyada1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh alokasi dana desa (ADD) dan Badan Usaha Milk Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif dengan menggunakan sampel sebanyak 42 orang masyarakat Desa Pendolo. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Mahasiswa Prodi Akuntansi Desa Pendolo. Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Mahasiswa Prodi Akuntansi Desa Pendolo. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Mahasiswa Prodi Akuntansi Desa Pendolo. Saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebaiknya pemerintah Desa Pendolo memberikan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan ADD. Sebaiknya komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes melakukan kerjasama untuk kelangsungan usaha. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Persepsi, Alokasi Dana Desa, Badan Usaha Milik Desa, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of village fund allocation (ADD) and Village Milk Business Entity (BUMDes) on the welfare of the community. This research is a descriptive verification study using a sample of 42 people from Pendolo Village. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results of the study concluded that the Allocation of Village Funds (ADD) and Village Owned Enterprises (BUMDes) simultaneously had a significant effect on the welfare of the community of Pendolo Village Accounting Study Program students. The Village Fund Allocation (ADD) has a significant effect on the welfare of the people of the Pendolo Village Accounting Study Program. Village Owned Enterprises (BUMDes) have a significant effect on the welfare of the community of Pendolo Village Accounting Study Program students. Suggestions that can be given in this study are that the Pendolo Village government should provide information about the results of the ADD implementation document. It is recommended that the components involved in the management of BUMDes cooperate for business continuity. For further research, it is expected to add other variables that are thought to affect the welfare of the community.

Keywords: Perception, Village Fund Allocation, Village Owned Enterprises, Community Welfare

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-undang No 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1) (Endah, 2020). Desa juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Effendi, 2008), kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Seran et al., 2017). Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri (Undang-undang No 11 Tahun 2009) (Indonesia, 2009).

Dinamika perdesaan diindonesia telah mengundang perhatian dari berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, perusahaan serta lembaga swadaya masyarakat baik itu ditingkat lokal, nasional hingga internasional. Aktivitas pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai model dan nilai-nilai untuk memperkuat prinsip pembangunan perdesaan. Yayasan penabulu dan saemaul Globalization Fondation (SGF) memiliki impian yang sama besar dengan desa-desa yang ada diindonesia. Kesamaan visi pada pengembangan kemandirian, kesetaraan, penghargaan, dan penghormatan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal masyarakat desa terutama dalam hal kerjasama (gotong royong) dan keswadayaan di harapkan mampu memperkuat tata kelola pemerintah masyarakat desa, sehingga desa mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk memberikan pengarahannya, pengelolaan akan pembangunan maupun bantuan modal untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial (Sumarni et al., 2020).

Salah satu lembaga yang akan membangun dan menopang perekonomian masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, dikelola secara ekonomis, mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya dan sebagian besar merupakan kekayaan desa (Dewi, 2014).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk bertujuan untuk memperoleh keuntungan agar bisa memperkuat pendapatan asli desa, meningkatkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat desa (Budiono, 2015). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangatlah penting karena berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa (Umanailo et al., 2018). Harapan dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu dapat membentuk usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada dan optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa, serta disisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran (Dewi, 2014).

Tujuan dan sasaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat tercapai jika dikelola secara terarah dan profesional. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi didesa dan diharapkan dapat mendorong serta menggerakkan perekonomian desa (Agunggunanto et al., 2016). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif. Dengan kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan masyarakat desa menjadi lebih mandiri dan menjadi lebih sejahtera. Akan tetapi mengingat masih termasuk hal yang baru dalam keberadaannya, maka tidak heran didalam prakteknya masih ada beberapa kendala yang muncul terutama dalam segi pembentukan dan pengelolaan (Zulpikar, 2018).

Selain dengan mendirikan dan mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), desa juga diberi bantuan dan

yang cukup besar oleh pemerintah pusat sesuai dengan jumlah penduduknya yang disebut dengan Anggaran dana Desa (ADD). Dimana Anggaran Dana Desa (ADD) agar dialokasikan sesuai dengan peraturan dan kebutuhan masyarakatnya. Dalam Alokasi Dana Desa diharapkan dapat meningkatkan aspek pembangunan baik fisik maupun non fisik dalam rangka mendorong kesejahteraan masyarakat (Sulastri, 2016).

Pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) ini dilakukan dengan melalui fisik dan non fisik yang berhubungan dengan indikator perkembangan desa (Irma, 2015). Indikator perkembangan desa ini meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat kesehatan. Dengan pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) pembangunan fisik selama ini dianggap cukup memenuhi sarana dan prasarana desa, namun demikian desa-desa masih jauh dari namanya keberhasilan tentang pembangunan fisik. Dalam kaitannya dengan pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) diharapkan desa-desa dapat lebih mandiri dan inovatif dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada, dan bantuan langsung yang dialokasikan kepada pemerintah desa digunakan untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, kelembagaan dan prasarana desa yang diperlukan serta diprioritaskan oleh masyarakat, dimana pemanfaatan dan administrasi pengelolaannya dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh Kepala Desa.

Pengembangan basis ekonomi dipedesaan khususnya Desa Pendolo sudah sejak lama dijalani pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut, salah satunya yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar yang akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat Desa Pendolo dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi pedesaan. Sistem mekanisme dan ekonomi desa tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Mengingat pentingnya badan usaha milik desa bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi desa, maka ditetapkan desa memperoleh bantuan keuangan dari pemerintah kabupaten/kota yaitu berupa dana desa yang di salurkan kepada BUMDes guna untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat didesa pendolo kecamatan pamona selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Alokasi Dana Desa (ADD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan kesejahteraan masyarakat Desa Pendolo. Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pendolo. Untuk mengetahui pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pendolo. Dan untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pendolo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Pendolo Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, khususnya pemerintah dan masyarakat Desa Pendolo. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, kuisioner, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang Pendola yang menerima manfaat ADD tahun 2019 berjumlah 826 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini 42 orang, penulis dapat menentukan sampel dengan menggunakan teori Slovin dan jumlah sampel diketahui:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e² : Tingkat kesalahan 15%

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dideskripsikan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis pertama (uji simultan/uji

F), dan pengujian hipotesis kedua s/d ketiga (uji parsial/uji t) (RISTOKO, 2019).

HASIL
Variabel Alokasi Dana Desa (ADD)

Tabel 1. Deskripsi Variabel Alokasi Dana Desa (ADD)

No. Item Pernyataan	Skor Frekuensi Jawaban Responden										Total		
	SS		S		RR		TS		STS		n	Skor	Mean
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%			
1	26	61,9	16	38,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	194	4,62
2	18	42,9	21	50,0	2	4,8	1	2,4	0	0,0	42	182	4,33
3	30	71,4	12	28,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	198	4,71
4	31	73,8	11	26,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	199	4,74
5	28	66,7	10	23,8	4	9,5	0	0,0	0	0,0	42	192	4,57
6	28	66,7	12	28,6	2	4,8	0	0,0	0	0,0	42	194	4,62
7	27	64,3	14	33,3	0	0,0	0	0,0	1	2,4	42	192	4,57
8	25	59,5	15	35,7	1	2,4	1	2,4	0	0,0	42	190	4,52
9	23	54,8	15	35,7	3	7,1	1	2,4	0	0,0	42	186	4,43
10	32	76,2	8	19,0	1	2,4	1	2,4	0	0,0	42	197	4,69
11	16	38,1	15	35,7	7	16,7	2	4,8	2	4,8	42	167	3,98
Σ	284	676	149	355	20	47,6	6	14,3	3	7,14	462	2091	4,53

Tabel 1 menunjukkan jawaban responden terhadap indikator pertama variabel alokasi dana desa (ADD) yaitu sebelum penetapan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dilakukan musyawarah rencana penggunaan dana Alokasi Desa, adalah 26 orang (61,9%) sangat setuju, 16 orang (38,1%) setuju. Nilai mean sebesar 4,62 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai sebelum penetapan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dilakukan musyawarah rencana penggunaan dana Alokasi Desa.

Jawaban responden terhadap indikator kedua yaitu masyarakat diberikan akses informasi mengenai rencana penggunaan Alokasi Dana Desa, adalah 18 orang (42,9%) sangat setuju, 21 orang (50%) setuju, 2 orang (4,8%) ragu-ragu, 1 orang (2,4%) tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,33, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai masyarakat diberikan akses informasi mengenai rencana penggunaan Alokasi Dana Desa.

Jawaban responden terhadap indikator ketiga yaitu Pemerintah Desa menyediakan informasi yang tepat dan akurat mengenai jumlah Alokasi Dana Desa adalah 30 orang (71,4%) sangat setuju, 12 orang (28,6%)

setuju. Nilai mean sebesar 4,71 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai Pemerintah Desa menyediakan informasi yang tepat dan akurat mengenai jumlah Alokasi Dana Desa.

Jawaban responden terhadap indikator keempat yaitu Pemerintah Desa terbuka dalam proses pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah 31 orang (73,8%) sangat setuju, 11 orang (26,2%) setuju. Nilai mean sebesar 4,74 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai Pemerintah Desa terbuka dalam proses pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Jawaban responden terhadap indikator kelima yaitu Pemerintah Desa menyediakan informasi mengenai laporan berkala penggunaan Alokasi Dana Desa adalah 28 orang (66,7%) sangat setuju, 10 orang (23,8%) setuju, 4 orang (9,5%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,57 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai Pemerintah Desa menyediakan informasi mengenai laporan berkala penggunaan Alokasi Dana Desa.

Jawaban responden terhadap indikator keenam yaitu masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Pemerintah Desa adalah

28 orang (66,7%) sangat setuju, 12 orang (28,6%) setuju, 2 orang (4,8%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,62 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Pemerintah Desa.

Jawaban responden terhadap indikator ketujuh yaitu masyarakat melakukan pengawasan terhadap tim pelaksana ADD adalah 27 orang (64,3%) sangat setuju, 14 orang (33,3%) setuju. Nilai mean sebesar 4,57 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai masyarakat melakukan pengawasan terhadap tim pelaksana ADD.

Jawaban responden terhadap indikator kedelapan yaitu lembaga- lembaga desa lainnya melakukan pengawasan terhadap tim pelaksana ADD adalah 25 orang (59,5%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu, 1 orang (2,4%) tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,52 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai lembaga- lembaga desa lainnya melakukan pengawasan terhadap tim pelaksana ADD.

Jawaban responden terhadap indikator kesembilan yaitu Pemerintah Desa terbuka mengenai hasil pelaksanaan ADD adalah 23 orang (54,8%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 3 orang (7,1%) ragu-ragu, 1 orang (2,4%) tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,43 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai Pemerintah Desa terbuka mengenai hasil pelaksanaan ADD.

Jawaban responden terhadap indikator kesepuluh yaitu Pemerintah Desa memberikan informasi terhadap laporan

pertanggungjawaban ADD adalah 32 orang (76,2%) sangat setuju, 8 orang (19%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu, 1 orang (2,4%) tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,69 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai Pemerintah Desa memberikan informasi terhadap laporan pertanggungjawaban ADD.

Jawaban responden terhadap indikator kesebelas yaitu Pemerintah Desa memberikan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan ADD adalah 16 orang (38,1%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 7 orang (16,7%) ragu-ragu, 2 orang (4,8%) tidak setuju, 2 orang (4,8%) sangat tidak setuju. Nilai mean sebesar 3,98 menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai baik mengenai Pemerintah Desa memberikan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan ADD.

Berdasarkan tabel di atas nilai mean tertinggi sebesar 4,74 pada item pernyataan nomor 4, yaitu pemerintah desa terbuka dalam proses pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Pendolo telah memberikan laporan pertanggungjawaban dengan baik. Artinya perangkat desa telah transparan sesuai dengan proses pelaksanaan ADD. Sedangkan nilai mean terendah sebesar 3,98 pada item pernyataan nomor 11 yaitu pemerintah Desa memberikan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan ADD. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Pendolo masih kurang dalam memberikan menampilkan dokumen hasil pelaksanaan ADD.

Variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tabel 2. Deskripsi Variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

No. Item Pernyataan	Skor Frekuensi Jawaban Responden										n	Total	
	SS 5	%	S 4	%	RR 3	%	TS 2	%	STS 1	%		Skor	Mean
1	16	38,1	16	38,1	8	19,0	2	4,8	0	0,0	42	172	4,10
2	16	38,1	15	35,7	7	16,7	3	7,1	1	2,4	42	168	4,00
3	26	61,9	16	38,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	194	4,62
4	26	61,9	15	35,7	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	193	4,60
5	25	59,5	15	35,7	2	4,8	0	0,0	0	0,0	42	191	4,55
6	26	61,9	15	35,7	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	193	4,60
7	21	50,0	20	47,6	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	188	4,48
8	26	61,9	13	31,0	2	4,8	1	2,4	0	0,0	42	190	4,52
9	33	78,6	8	19,0	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	200	4,76

10	32	76,2	9	21,4	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	199	4,74
11	32	76,2	9	21,4	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	199	4,74
12	22	52,4	15	35,7	5	11,9	0	0,0	0	0,0	42	185	4,40
Σ	301	717	166	395	30	71,4	6	14,3	1	2,38	504	2272	4,51

Tabel 2 di atas menunjukkan jawaban responden terhadap indikator pertama variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes melakukan kerjasama untuk pengembangan, adalah 16 orang (38,1%) sangat setuju, 16 orang (38,1%) setuju, 8 orang (19,0%) ragu-ragu, 2 orang (4,8%) tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,10 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai baik mengenai komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes melakukan kerjasama untuk pengembangan.

Jawaban responden terhadap indikator kedua yaitu komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes melakukan kerjasama untuk kelangsungan usaha, adalah 16 orang (38,1%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 7 orang (16,7%) ragu-ragu, 3 orang (7,1%) tidak setuju, 1 orang (2,4%) sangat tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,00, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai baik mengenai komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes melakukan kerjasama untuk kelangsungan usaha.

Jawaban responden terhadap indikator ketiga yaitu komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Sukarela memberikan dukungan adalah 26 orang (61,9%) sangat setuju, 16 orang (38,1%) setuju. Nilai mean sebesar 4,62 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Sukarela memberikan dukungan.

Jawaban responden terhadap indikator keempat yaitu komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Kontribusi mendorong kemajuan usaha adalah 26 orang (61,9%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 1 orang (2,4%) tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,60 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Kontribusi mendorong kemajuan usaha.

Jawaban responden terhadap indikator kelima yaitu pengelola BUMDes memberikan pelayanan yang adil kepada semua masyarakat adalah 25 orang (59,5%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 2 orang (4,8%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,55 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai pengelola BUMDes memberikan pelayanan yang adil kepada semua masyarakat.

Jawaban responden terhadap indikator keenam yaitu pengelola BUMDes memberikan pelayanan yang sama kepada semua masyarakat adalah 26 orang (61,9%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,60 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai pengelola BUMDes memberikan pelayanan yang sama kepada semua masyarakat.

Jawaban responden terhadap indikator ketujuh yaitu masyarakat mengetahui aktivitas BUMDes adalah 21 orang (50%) sangat setuju, 20 orang (47,6%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,48 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai masyarakat mengetahui aktivitas BUMDes.

Jawaban responden terhadap indikator kedelapan yaitu pengelola BUMDes mempublikasikan laporan pengelolaan adalah 26 orang (61,9%) sangat setuju, 13 orang (31%) setuju, 2 orang (4,8%) ragu-ragu, 1 orang (2,4%) tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,52 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai pengelola BUMDes mempublikasikan laporan pengelolaan.

Jawaban responden terhadap indikator kesembilan yaitu pengelola BUMDes memberikan pertanggungjawaban teknis adalah 33 orang (78,6%) sangat setuju, 8 orang (19%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,76 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai pengelola BUMDes memberikan pertanggungjawaban teknis.

Jawaban responden terhadap indikator kesepuluh yaitu pengelola BUMDes memberikan pertanggungjawaban administrative adalah 32 orang (76,2%) sangat setuju, 9 orang (21,4%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,74 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai pengelola BUMDes memberikan pertanggungjawaban administrative.

Jawaban responden terhadap indikator kesebelas yaitu usaha BUMDes harus dilestarikan oleh masyarakat adalah 32 orang (76,2%) sangat setuju, 9 orang (21,4%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,74 menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai usaha BUMDes harus dilestarikan oleh masyarakat.

Jawaban responden terhadap indikator kedua belas yaitu pengelola BUMDes melakukan pengembangan usaha adalah 22 orang (52,4%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 5 orang (11,9%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,40 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai pengelola BUMDes melakukan pengembangan usaha.

Berdasarkan tabel di atas nilai mean tertinggi sebesar 4,76 pada item pernyataan nomor 9, yaitu pengelola BUMDes memberikan pertanggungjawaban teknis. Sedangkan nilai mean terendah pada item pernyataan nomor 2 sebesar 4,00 yaitu komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes melakukan kerjasama untuk kelangsungan usaha.

Variabel Kesejahteraan masyarakat

Tabel 3. Deskripsi Variabel Kesejahteraan Masyarakat

No. Item Pernyataan	Skor Frekuensi Jawaban Responden										n	Total	
	SS 5	%	S 4	%	RR 3	%	TS 2	%	STS 1	%		Skor	Mean
1	25	59,5	15	35,7	2	4,8	0	0,0	0	0,0	42	191	4,55
2	29	69,0	12	28,6	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	196	4,67
3	27	64,3	14	33,3	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	194	4,62
4	28	66,7	14	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	196	4,67
5	23	54,8	16	38,1	2	4,8	1	2,4	0	0,0	42	187	4,45
6	30	71,4	12	28,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	198	4,71
7	15	35,7	21	50,0	6	14,3	0	0,0	0	0,0	42	177	4,21
8	27	64,3	14	33,3	1	2,4	0	0,0	0	0,0	42	194	4,62
Σ	204	486	118	281	13	31	1	2,38	0	0	336	1533	4,56

Tabel 3 di atas menunjukkan jawaban responden terhadap indikator pertama variabel kesejahteraan masyarakat yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes kualitas rumah warga menjadi lebih baik, adalah 25 orang (59,5%) sangat setuju, 15 orang (35,7%) setuju, 2 orang (4,8%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,55 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes kualitas rumah warga menjadi lebih baik.

Jawaban responden terhadap indikator kedua yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes bahan pangan tersedia dengan baik, adalah 29 orang (69%) sangat setuju, 12 orang (28,6%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,67, hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes bahan pangan tersedia dengan baik.

Jawaban responden terhadap indikator ketiga yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes kualitas kesehatan masyarakat meningkat adalah 27 orang (64,3%) sangat setuju, 14 orang (33,3%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,62 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes kualitas kesehatan masyarakat meningkat.

Jawaban responden terhadap indikator keempat yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes lingkungan semakin aman adalah 28 orang (66,7%) sangat setuju, 14

orang (33,3%) setuju. Nilai mean sebesar 4,67 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes lingkungan semakin aman.

Jawaban responden terhadap indikator kelima yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes fasilitas pendidikan semakin meningkat adalah 23 orang (54,8%) sangat setuju, 16 orang (38,1%) setuju, 2 orang (4,8%) ragu-ragu, 1 orang (2,4%) tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,45 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes fasilitas pendidikan semakin meningkat.

Jawaban responden terhadap indikator keenam yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes fasilitas kesehatan semakin meningkat adalah 30 orang (71,4%) sangat setuju, 12 orang (28,6%) setuju. Nilai mean sebesar 4,71 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes fasilitas kesehatan semakin meningkat.

Jawaban responden terhadap indikator ketujuh yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes moral masyarakat semakin baik adalah 15 orang (35,7%) sangat setuju, 21 orang (50%) setuju, 6 orang (14,3%) ragu-ragu. Nilai mean

sebesar 4,21 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai baik mengenai setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes moral masyarakat semakin baik.

Jawaban responden terhadap indikator kedelapan setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes etika masyarakat semakin baik adalah 27 orang (64,3%) sangat setuju, 14 orang (33,3%) setuju, 1 orang (2,4%) ragu-ragu. Nilai mean sebesar 4,62 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai sangat baik mengenai setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes etika masyarakat semakin baik.

Berdasarkan tabel di atas nilai mean tertinggi sebesar 4,71 pada item pernyataan nomor 6, yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes fasilitas kesehatan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu program dari penggunaan ADD adalah peningkatan pelayanan kesehatan. Sedangkan nilai mean terendah pada item pernyataan nomor 7 sebesar 4,21 yaitu setelah adanya alokasi dana desa dan BUMDes moral masyarakat semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa belum ada program dari ADD maupun BUMDes yang memprioritaskan peningkatan perilaku masyarakat.

Hasil Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Pertanyaan	r-hitung	r-kritis	Status
X _{1.1}	0,305	0,3	Valid
X _{1.2}	0,324	0,3	Valid
X _{1.3}	0,383	0,3	Valid
X _{1.4}	0,375	0,3	Valid
X _{1.5}	0,699	0,3	Valid
X _{1.6}	0,631	0,3	Valid
X _{1.7}	0,645	0,3	Valid
X _{1.8}	0,678	0,3	Valid
X _{1.9}	0,730	0,3	Valid
X _{1.10}	0,652	0,3	Valid
X _{1.11}	0,423	0,3	Valid
X _{2.1}	0,319	0,3	Valid
X _{2.2}	0,471	0,3	Valid
X _{2.3}	0,520	0,3	Valid
X _{2.4}	0,569	0,3	Valid

No. Pertanyaan	r-hitung	r-kritis	Status
X _{2.5}	0,666	0,3	Valid
X _{2.6}	0,710	0,3	Valid
X _{2.7}	0,734	0,3	Valid
X _{2.8}	0,715	0,3	Valid
X _{2.9}	0,703	0,3	Valid
X _{2.10}	0,717	0,3	Valid
X _{2.11}	0,727	0,3	Valid
X _{2.12}	0,663	0,3	Valid
Y.1	0,492	0,3	Valid
Y.2	0,581	0,3	Valid
Y.3	0,659	0,3	Valid
Y.4	0,793	0,3	Valid
Y.5	0,733	0,3	Valid
Y.6	0,565	0,3	Valid
Y.7	0,457	0,3	Valid
Y.8	0,681	0,3	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas nampak bahwa nilai r-hitung seluruh item pernyataan lebih besar dari r-kritis ($r_h \geq 0,3$) sehingga seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini

dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Realibilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
X ₁	0,807	Reliabel
X ₂	0,878	Reliabel
Y	0,861	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas dalam tabel di atas nampak bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh item pernyataan lebih besar 0,6 ($\alpha > 0,6$) sehingga seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji uji multikolinearitas dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Alokasi Dana Desa (ADD) (X ₁)	0,238	4,201
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X ₂)	0,238	4,201

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) kedua

variabel bebas (X) lebih kecil dari 10 (VIF < 10) yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara

variabel bebas sehingga tidak mengandung masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda digunakan

untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor. Penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Variabel Dependen Y = Kesejahteraan masyarakat			
		Koefisien Regresi	Uji t	Sig t	Parsial
1.	Konstanta	0,334			
2.	Alokasi Dana Desa (ADD) (X ₁)	0,615	4,475	0,000	0,582
3.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X ₂)	0,320	2,333	0,025	0,350
	<i>Multiple R.</i>	= 0,908		F-hitung	= 91,764
	<i>R. Square</i>	= 0,825		F-tabel	= 3,24
	<i>Adjusted R. Square</i>	= 0,816		t-tabel	= 1,68488
	α	= 0,05		Sig. F	= 0,000

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 0,334 + 0,615X_1 + 0,320X_2$$

Persamaan di atas menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat.

Nilai konstanta a sebesar 0,334 menunjukkan nilai kesejahteraan masyarakat apabila variabel independen yaitu Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bernilai konstan. Hal ini berarti jika diasumsikan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berubah/konstan (X=0) maka kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 0,334.

Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,615 menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti jika Alokasi Dana Desa (ADD) meningkat, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan.

Nilai koefisien regresi b2 sebesar 0,320 menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif

terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti jika Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan kedua variabel independen yang diteliti terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (Multiple R), yaitu sebesar 0,908. Bila nilai ini dikonfirmasi dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nampak bahwa nilai ini menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki hubungan positif yang kuat dengan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan tingkat keeratan hubungan antara variabel Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara parsial terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dapat dilihat nilai Parsial. Dari hasil analisis diperoleh nilai Partial variabel Alokasi Dana Desa (ADD) = 0,582 yang menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki hubungan yang rendah dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti peningkatan Alokasi Dana Desa (ADD) akan menyebabkan peningkatan yang kecil terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sementara nilai Partial variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) = 0,350 yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki hubungan yang rendah dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti peningkatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menyebabkan peningkatan yang kecil terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,825. Hasil ini menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mempengaruhi 82,5% kesejahteraan masyarakat. Adapun sisanya yang sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti pendapatan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F

Uji Serempak (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang diteliti secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel (Arika & Nasution, 2015). Bila nilai Fhitung > Ftabel maka terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya bila nilai Fhitung < Ftabel maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan.

Dalam tabel regresi linier berganda diatas nampak bahwa nilai Fhitung kedua variabel independen sebesar 91,764 sedangkan nilai Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sebesar 3,24 sehingga Fhitung > Ftabel. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengukur apakah variabel-variabel independen yang diteliti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel (Firdiyansyah, 2017). Bila nilai thitung > ttabel maka terdapat pengaruh yang signifikan,

sebaliknya bila nilai thitung < ttabel maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan.

Hasil uji parsial masing-masing variabel independen dalam tabel regresi linier diatas adalah sebagai berikut :

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat pegawai Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Desa Pendolo

Nilai koefisien korelasi parsial variabel Alokasi Dana Desa (ADD) (X1) adalah 0,582. Bila dikonfirmasi dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nampak bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki hubungan positif yang rendah dengan kesejahteraan masyarakat. Berarti bila Alokasi Dana Desa (ADD) meningkat akan menyebabkan peningkatan yang kecil terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adapun nilai thitung variabel Alokasi Dana Desa (ADD) (X1) sebesar 4,475 dan nilai ttabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,68488 sehingga nampak bahwa nilai thitung > ttabel. Sedangkan nilai sig. t adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat Pegawai Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Desa Pendolo

Nilai koefisien korelasi parsial variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X2) adalah 0,350. Bila dikonfirmasi dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nampak bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki hubungan positif yang rendah dengan kesejahteraan masyarakat. Berarti bila Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meningkat akan menyebabkan peningkatan yang kecil terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adapun nilai thitung variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (X2) sebesar 2,333 dan nilai ttabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,68488

sehingga nampak bahwa nilai t hitung $>$ t tabel. Sedangkan nilai sig. t adalah 0,025 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. ($0,025 < 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti bahwa alokasi dana desa akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan dikucurkannya alokasi dana desa diharapkan proses pembangunan daerah secara keseluruhan akan dapat ditingkatkan dan secara bersama ketimpangan pembangunan antar wilayah akan pula dapat dikurangi. Alokasi dana yang merata dan tepat sasaran serta pengelolaan sumber-sumber pendapatan secara optimal, efisien dan efektifitas dalam penggunaan anggaran belanja merupakan hal pokok yang harus selalu diprioritaskan. Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Disamping itu, pemerintah juga berperan sebagai penjamin terciptanya distribusi yang adil serta menjadi fasilitator pembangunan manusia dan menciptakan kesejahteraan masyarakat (Pitri, 2018).

Alokasi Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBD yang diperuntukkan untuk desa. Alokasi Dana Desa ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan alokasi dana desa adalah untuk mengentaskan kemiskinan. Penggunaan alokasi dana desa digunakan untuk pemerintahan desa sebesar 30 persen dan 70 persen untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan (Azwardi & Sukanto, 2014).

Pemberian dana desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk

menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang. Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan dalam suatu wilayah (Fitriani et al., 2020).

Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Pendolo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. BUMDES memberikan sebuah dampak tidak hanya kepada masyarakat namun juga berdampak untuk pemerintah desa. Pelaksanaan BUMDES memberikan keuntungan materi sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa, dengan pendapatan desa yang bertambah akan dapat melaksanakan pembangunan yang sebelumnya tidak terlaksana karena pendanaan yang kurang. Perkembangan unit BUMDES sangat baik, dapat terlihat dengan aset-aset yang dimiliki BUMDES terus bertambah. BUMDES memberikan kesejahteraan terhadap perekonomian masyarakat, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kreatifitas masyarakat dapat di salurkan melalui BUMDES untuk terus meningkatkan pembangunan.

Keberadaan BUMDES untuk meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Potensi desa yang selama ini belum di manfaatkan bisa terfasilitasi melalui BUMDES. Dalam tiga tahun berjalannya BUMDES di Desa Pendolo telah memberikan dampak terhadap masyarakat pelaku usaha. Dari lima unit usaha yang dimiliki BUMDES Desa Pendolo, hanya tiga yang bisa disebut berkembang, sedangkan dua unit sedang mengalami masalah. Dua unit BUMDES yang bermasalah menghadapi kendala yang berbeda. Satu unit BUMDES sarana pertanian hanya diberikan modal satu kali pada tahun 2018 dan kesalahan yang dilakukan adalah membeli pupuk baru yang

masih awam dilingkungan petani atau pemilik kebun di Desa Pendolo. Masalah berbeda dihadapi oleh unit toko bangunan, tidak berjalannya toko bangunan yang dimiliki BUMDES merupakan permasalahan pribadi dari pelaku usaha. Pelaku usaha disaat berjalannya usaha tidak memiliki komitmen yang baik untuk mengembangkan usaha yang sudah menjadi tanggungjawabnya.

Kehadiran BUMDES di Desa dapat menjawab beberapa isu-isu strategis kawasan perdesaan yakni potensi ekonomi lokal desa yang belum optimal akibat kurangnya akses dan modal dalam proses produksi, pengolahan, maupun pemasaran hasil produksi masyarakat desa. Beberapa masyarakat Desa Pendolo mendapatkan akses pinjaman modal dari unit BUMDES untuk mengembangkan usaha yang masyarakat miliki. Akses pinjaman modal dari unit BUMDES membuka peluang masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Pendolo. Kemudian Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Pendolo. Dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Pendolo.

Rekomendasi saran sebaiknya pemerintah Desa Pendolo memberikan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan ADD. Dan sebaiknya komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes melakukan kerjasama untuk kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).

Arika, D. P., & Nasution, S. L. (2015).

PENGARUH KOORDINASI KERJA, KOMUNIKASI SERTA SEMANGAT KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA PT. TELKOMSEL SALES OUTLET OPERATION RANTAUPRAPAT. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2(1), 38–49.

- Azwardi, A., & Sukanto, S. (2014). Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Journal Of Economics And Development)*, 12(1), 29–41.
- Budiono, P. (2015). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI BOJONEGORO: Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1).
- Effendi, S. (2008). *Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Firdiyansyah, I. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan, harga, dan lokasi terhadap kepuasan pelanggan pada warung gubrak KEPRI mall Kota Batam. *Jurnal Elektronik REKAMAN (Riset Bidang Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)*. ISSN, 2598–8107.
- Fitriani, F., Semmaila, B., & Lamo, M. (2020). Pengaruh BUMDesa dan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Bulukumba. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 57–70.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.”. *Jakarta, RI*.

- Irma, A. (2015). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Katalogis*, 3(1).
- RISTOKO, R. (2019). *PENGARUH ETOS KERJA, OCB DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI KSPPS BMT ALHIKMAH SEMESTA JEPARA*. IAIN KUDUS.
- Seran, E. D., Rorong, A. J., & Londa, V. (2017). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).
- Sulastri, N. (2016). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Halu Oleo, Kendari*. [Http://Www. Sitedi. Uho. Ac. Id](http://www.sitedi.uho.ac.id) (Diakses: 2 Maret 2018).
- Sumarni, S., Masnidar, M., & Noveri, I. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENANGANI PENGEMBANGAN DESA TERTINGGAL (Studi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Muaro Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Umanailo, M. C. B., Assagaf, S. A., Bahasoan, H., Nawawi, M., Umanailo, R., Hentihu, I., Bula, M., Ningkeula, E. S., Jumu, L., & Hamid, I. (2018). *NASKAH AKADEMIK BADAN USAHA MILIK DESA*.
- Zulpikar, E. (2018). *PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PADA DESA WANASARI, DESA CITANGLAR, DESA KADEMANGAN, DESA GUNUNGSUNGGING*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.